

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif etnografi yaitu peneliti akan menguraikan dan menafsirkan suatu budaya atau sistem kelompok sosial dalam hal ini adalah masyarakat Kedungsumur. Peneliti akan menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup masyarakat Janti. Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup masyarakat Janti atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok masyarakat Janti tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif research. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk menceritakan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tentang bagaimana pengembangan ekonomi lokal berbasis kampung jajanan dalam studi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Kedungsumur, penelitian dilakukan hanya

untuk memaparkan suatu fakta melakukan sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan perubahan sosial dengan pengembangan ekonomi masyarakat dengan cara prediksi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menyaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.⁴¹

Penelitian ini merupakan upaya mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin tentang Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kampung Jajanan (Studi Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat) dalam upaya mengembangkan prekonomian masyarakat melalui potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kedungsumur. Lokasi penelitian ini bertempat di kampung jajan Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

B. Subyek Penelitian

Dalam subyek penelitian ini yang menjadi wilayah penelitian adalah kampung pusat jajanan masyarakat Kedungsumur (Puja Makmur) yang ada di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Subyek penelitian ini peneliti tertarik dengan pengembangan ekonomi lokal berbasis kampung jajanan dalam studi perubahan masyarakat dan ekonomi masyarakat dalam hal mengembangkan produk kue tradisional yang dari

⁴¹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 174-176

pembelajaran Timin (77 tahun) kepada tetangganya sehingga masyarakat banyak yang mengadopsi dari karyanya, kue karya Timin dapat dianut dan bermanfaat warga setempat.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini data yang diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam penelitian yakni pengurus Paguyuban Puja Makmur dan seluruh masyarakat Kedungsumur khususnya yang menjadi pembuat kue tradisional.

Adapun masyarakat yang mengikuti usaha Timin yang sekarang dikelola oleh paguyuban puja makmur kurang lebih 29 orang yang membuat kue tradisional diantaranya: Sutik, Sri Rawati, Minarul, Tutik, Biana, Suparti, Kasmunah, Rusmini, Surati, Sutami, Karmila, Lilik, Umrotin, Narti, Tatik, Hasnah, Dwi S, Zainuddin, Amanah, Rodiah, Marni, Tumilah, Wati, Nur Daiyah, Supadi, Amanah, Kustini, Tukirin dan Timin yang sebagai pelopor utama pembuat kue tradisional dan beliau mengajarkan usahanya kepada tetangga sehingga sampai sekarang menjadi produk unggulan yang di hasilkan oleh masyarakat Kedungsumur.

- b) Data Sekunder adalah sumber data dari dokumentasi sebagai data penunjang. Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah bukti-bukti yang ada di Desa Kedungsumur baik tentang lokasi Desa Kedungsumur dan serta segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian usaha membuat kue tradisional yang dikembangkan oleh Timin.

2. Sumber Data

Menurut Burhan Bungin sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka sumber data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu⁴². Dari sumber data itu peneliti memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisa masalah penelitian.

Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah:

- a) Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian⁴³. Informan berkewajiban meneliti walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan sukarela ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang

⁴² Burhan Bungu *Metodologi Penelitian Sosial* (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif). Airlangga University Press. 2001). h. 129

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). h. 132

nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan informan antara lain:

TABEL I

Informan yang ditentukan antara lain:

NO	Informan	Status/Jabatan
1.	Timin	Perintis pertama produksi kue
2.	Suparti	Selaku orang pertama diajak membuat kue
3.	Muntholib	Kepala Desa Kedungsumur
4.	Siti Nur Widianah	Ketua Paguyuban Puja Makmur
5.	Anis Dwi Susanti	Sekretaris Paguyuban Puja Makmur
6.	Rodiyah	Pembuat kue
7.	Tukirin	Pembuat kue

- b) Dokumen, pada umumnya data yang tercantum dalam berbagai jenis dokumen itu merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari permasalahan tertentu. Dokumen yang di pakai oleh peneliti yaitu berupa tulisan atau catatan transkrip, buku, brosur, laporan, artikel, majalah dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

D. Tahap–Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, dan analisa data. Adapun tahap-tahap penelitian itu adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian, menjajaki keadaan yang ada di lapangan, memilih informan yang terlibat langsung dan juga paham tentang program-program atau aktivitas-aktivitas yang ada di lokasi penelitian sehingga data awal bisa dikumpulkan dengan mudah.

Dalam tahapan ini peneliti menyelesaikan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum memulai penelitian. Adapun tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Rancangan Peneliti

Dalam tahap ini peneliti menentukan judul dan lokasi penelitian sehingga peneliti mempunyai pandangan tentang apa yang harus dilakukan.

b) Mengurus Perijinan

Setelah peneliti menemukan kampung jajanan yang akan diteliti maka selanjutnya peneliti mengurus perijinan dari fakultas sesuai dengan prosedur sehingga penelitian yang dilakukan adalah resmi.

c) Penelusuran Latar Belakang

Dalam hal ini peneliti harus mengetahui latar belakang kampung jajan yang sebagai pusat pembuatan kue tradisional yang akan diteliti dan faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat organisasi sehingga penelitian akan terarah.

d) Penelitian informasi yang akan membantu kegiatan

Informasi adalah data-data yang memberi petunjuk dan menjelaskan tentang obyek penelitian, sehingga dapat dijadikan referensi.

e) Menyiapkan peralatan peneliti dan tata cara yang harus diperhatikan jika peneliti berada di tempat asing.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu, selain itu peneliti juga harus perlu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.

Proses penulisan ini berusaha memahami latar belakang penelitian dan berusaha melakukan pendekatan-pendekatan melalui keikutsertaan dalam kegiatan membuat kue di salah satu warga serta mengumpulkan catatan berupa wawancara, dan kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan oleh pemerintahan desa maupun Paguyuban sehingga peneliti bisa mengumpulkan berbagai data-data yang ada.

b) Memasuki lapangan

Pada tahap memasuki lapangan peneliti menjalin hubungan keakraban dengan warga masyarakat tujuannya peneliti dengan subyek sudah melekat sehingga tidak ada lagi hal-hal yang ditutupi dan informasi yang dilebih-lebihkan yang diberikan oleh subyek, selain itu peneliti mempelajari atau menguasai bahasa obyek penelitian bila si peneliti berasal latar lain.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peranan yang dimainkan peneliti perlu mendapat perhatian seberapa besar peranan yang dapat dimainkan olehnya. Hal ini tergantung pada tempat penelitian dan penelitian harus menghadapi subyek lebih intensif untuk bisa berperan serta sambil mengumpulkan data maka peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Mengetahui tentang batas studi, teknik, mencatat data, kemungkinan terdapat pertentangan peneliti itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera pengamatan yang tidak mengajukan pertanyaan.⁴⁴ Untuk pengamatan peneliti akan mengamati proses awal kejadian perkembangan potensi lokal (pembuatan kue) yang berada di kampung jajanan, dengan melakukan pengamatan di tempat penelitian tanpa melakukan manipulasi atau penggalian, kemudian mencatat yang mungkin untuk digunakan dalam penafsiran analisis.

Dalam pengamatan yang akan dilakukan dari lapangan yang nantinya akan memberikan bimbingan kepada masyarakat sebagai motivator agen pengembang usaha mereka agar terhindar dari kerugian, upaya yang dilakukan Paguyuban Puja Makmur dalam mengembangkan usaha masyarakat senantiasa untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik yaitu perekonomian masyarakat khususnya Kedungsumur.

2. Metode Wawancara

Interview adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*Interviewee*).⁴⁵

⁴⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) h. 69.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). h.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui secara langsung kegiatan masyarakat Kedungsumur dalam hal perkembangan potensi lokal yang di kembangkan oleh Paguyuban Puja Makmur dengan melakukan wawancara dengan Timin selaku pemula pembuat kue tradisional serta pengikutnya dan pengurus Paguyuban Puja Makmur serta masyarakat Kedungsumur. Dalam prosedur pengumpulan data-data, ada dua macam panduan wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktural yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan, setelah itu peneliti melakukan wawancara seperti halnya percakapan sehari-hari. Adapun data yang dapat dikumpulkan peneliti melalui metode wawancara nantinya yaitu peneliti mendapatkan informasi dari Timin maupun dari pengurus Paguyuban sebagaimana yang telah dilakukan dalam proses pengembangan pembuatan kue tradisional serta proses penyebaran pembuatan kue tradisional yang sekarang menjadi sebagai pusat kampung pembuat kue tradisional di Desa Kedungsumur yang telah diakui oleh bupati Sidoarjo.

Yang pada intinya dalam melakukan wawancara atau tanya jawab peneliti seefektif mungkin dalam wawancara, namun hal ini diharapkan memperoleh data dan informasi yang sebanyak-banyaknya dari warga Kedungsumur khususnya pembuat kue, pengurus Paguyuban Puja Makmur dengan pola awal pengembangan ekonomi lokal yang berada di kampung jajanan dalam hal proses perubahan sosial dan perekonomian masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan pencarian data berupa cetakan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Yang di peroleh peneliti dari lapangan berupa dokumentasi desa hal ini merupakan suatu yang sudah tersedia dan peneliti harus pandai dalam memanfaatkan. Sehingga peneliti cepat mengetahui segala sesuatu informasi yang sangat khusus peranan Paguyuban dan Timin dalam pengembangan usaha pembuatan kue tradisional yang ada di desa.

F. Teknik Analisa Data

Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang sudah masuk, baik berupa foto, gambar, dokumen, dan sebagainya. Analisa adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat dikumpulkan menjadi hipotesa dan kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisa data yang merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang adanya upaya pengembangan masyarakat yang diteliti dan menyajikan hasil temuan bagi orang lain.

